

THE EFFECT OF ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER AND CASH TURNOVER ON LIQUIDITY LEVELS IN TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2017

Suharti¹ dan Theofani Moli Sinaga²

^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Email: tictuc_aura@yahoo.co.id¹ dan theofanisinaga96@gmail.com²

ABSTRACT

Companies that cannot their liquidity will result in trust from out side the company and can reduce the company's ability to expand its business. The study has a purpose to find out wheter accounts receivable turnover and cash turnover have significant effect to the level of liquidity in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The data used in the study is secondary data, The research population is all textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling technique use was purposive sampling. The were 13 company's unit of analysis were selected,the were multiplied by the length of observation periods (time series),65 companies (13 x 5 years). Multiple linear regression data analysis was done by using SPSS 23.0. In getting the conclusion,there were 2 research hypothesis have been tested,to test the effect of accounts receivable on the level of liquidity,and to test the effect of cash turnover on the level of liquidity. The result of this study indicate that partially,accounts receivable turnover and cash turnover have not on significant effect to the level of liquidity.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover and Level of Liquidity.

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan data pengambilan sampel menggunakan *purpusive sample*,dengan kriteria-kriteria dan terpilih 13 perusahaan unit analisis menjadi sampel dikali jumlah periode tahun pengamatan,sebanyak 65 sampel (13 x 5 tahun). Populasi penelitian seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan program SPSSversi 23.0. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Ada 2 hipotesis penelitian, menguji pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas dan menguji pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial,perputaran piutang dan perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Tingkat Likuiditas

PENDAHULUAN

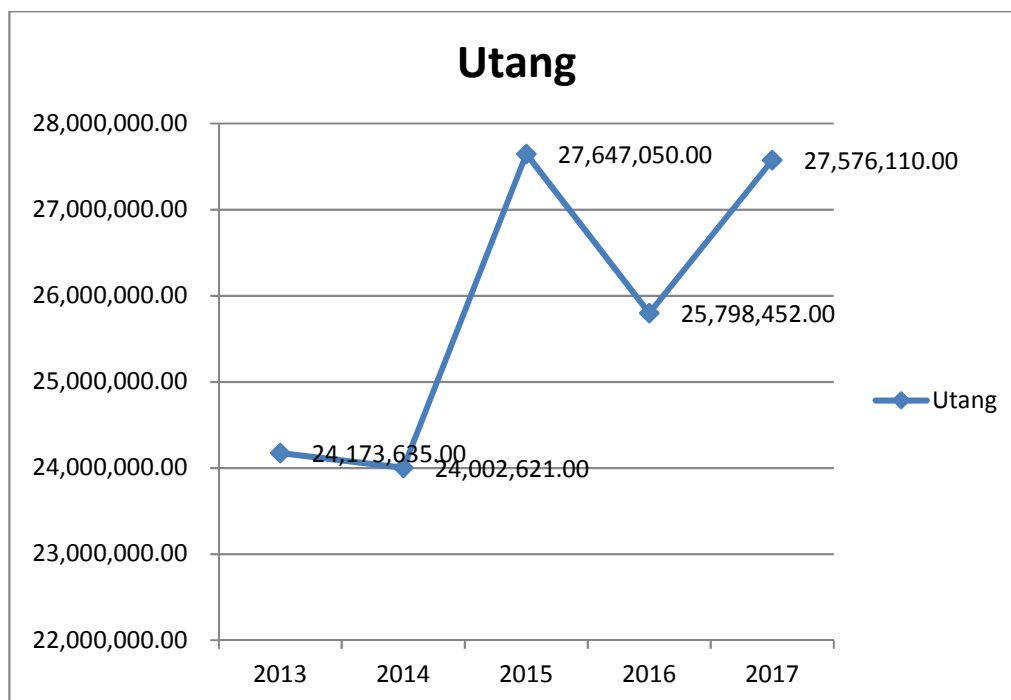
Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (liquidity ratio). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Munawir, 2011:144). Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga.

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan dalam keadaan likuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektifitas perusahaan. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas ditunjuk oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas.

Sama halnya dengan yang terjadi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu industri yang masih prospektif untuk dikembangkan. Pada awalnya nilai ekspor tekstil dan garmen di tahun 2015 sebesar US\$ 12,28 miliar serta menempati ranking 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2,79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70% kebutuhan sandang dalam negeri. (kemenperin.go.id) Sepanjang tahun 2015, sub sektor tekstil dan garmen memberikan kontribusi 1,22% terhadap PDB nasional.

Namun, di tahun 2016 sub sektor tekstil dan garmen mengalami penurunan. Dapat terlihat pada gambar 1.1 di tahun 2015 sektor tekstil dan garmen berkontribusi sebanyak 5% terhadap ekspor negara dari 15 sektor ekspor tertinggi, sementara di tahun 2016 sektor tekstil dan garmen hanya berkontribusi sebanyak 4% terhadap ekspor negara. (kemenperin.go.id).

Berikut adalah rasio likuiditas yang terjadi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebagai berikut:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. Utang Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

Dari Grafik diatas dapat dilihat utang Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2017 dan terendah di tahun 2014.

Mayoritas suatu perusahaan delisting dari BEI dan gulung tikar adalah karena faktor utang, misalnya sedang terbelit ancaman gagal bayar (investasikontan.co.id). Menurut Fahmi (2016:160). Utang adalah kewajiban (liabilities), maka utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber

dari dana eksternal, baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Seiring dengan perkembangannya sub sektor tekstil dan garmen tahun 2011- 2016 terlihat dengan jelas penurunan investasi khususnya pada tahun 2016, tidak hanya itu dari tahun 2011-2016 beberapa perusahaan tekstil delisting dari BEI seperti Panasia Filamen Inti Tbk., Karwell Indonesia Tbk., serta Unitex Tbk., (saham oke.com). Sementara ditahun 2016 penjualan mengalami penurunan ini dikarenakan jumlah permintaan secara global menurun, hal ini diakibatkan dari meningkatnya nilai tukar uang USD terhadap beberapa mata uang serta ketidakstabilan harga minyak dunia sehingga mengurangi daya beli masyarakat (kemenperin.go.id).

Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas diantaranya ada perputaran piutang dan perputaran kas. Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan kas secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali, sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan maka potensi yang diterima juga semakin besar.

Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap likuiditas. Semakin rendah tingkat perputaran piutang, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya atau semakin rendah tingkat likuidnya. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Milawati (2010) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Putra (2010) juga menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas. Juga beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji antara lain yang dilakukan oleh Manurung dan Nugraha (2012). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Bukan hanya perputaran piutang yang dapat mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan, tetapi ada pula faktor lainnya yakni kas. Pentingnya perputaran kas terhadap likuiditas adalah semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula likuiditasnya. Dengan kata lain semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin besar pula dalam membayar kewajibannya.

Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relative besar berarti perputaran kas rendah sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan tidak likuid. Hal ini sama dengan penelitian Prawesti (2014) menyatakan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Juga hasil penelitian Pangesti (2013), Astuti (2013), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Julita (2014) bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Purnawati (2010).

Untuk menilai tingkat likuiditas dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Dan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, diperlukan perhitungan dengan menggunakan rasio. *Quick ratio* merupakan rasio yang tepat untuk perhiungan kewajiban financial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* karena rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan aktiva yang likuid.

Di beberapa perusahaan tidak jarang terjadi likuiditas perusahaan yang semakin rendah ketika perputaran kas semakin rendah pula, hal ini disebabkan terjadinya penjualan yang relatif tinggi tetapi ketersediaan aktiva lancar yaitu kas relatif kecil. Demikian juga dengan piutang, walaupun perputaran piutang semakin tinggi, likuiditas perusahaan pun semakin rendah sebagai akibat adanya penjualan yang relatif tinggi namun ketersediaan piutang kecil.

Berdasarkan uraian masalah latar belakang diatas, terdapat perbedaan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas dan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua). menurut Syamsuddin (2011:254).

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2011:95) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara Sales dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset tetap.

Pengertian Likuiditas

Secara umum likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas langsung yang diperlukan dari perusahaan, perkiraan atau kebutuhan kas jangka pendek serta perkiraan kas jangka panjang. Pengertian likuiditas yang dikemukakan menurut Sartono (2010 : 121) adalah sebagai berikut : Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.

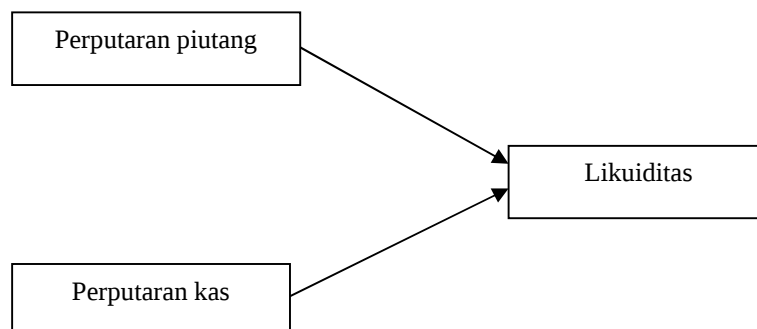
Rasio Likuiditas

Menurut Muslich (2013: 47) menjelaskan bahwa : “Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh”.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Syamsuddin (2011: 45) dalam bukunya “Manajemen Keuangan Perusahaan”, mengartikan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) sebagai berikut: “*Quick Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar”. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dan pengambilan data dilakukan melalui website masing-masing perusahaan maupun data dari *Indonesia Capital Market Directory* periode 2013-2017. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 September 2018 sampai Juli 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan baik melalui Bursa Efek Indonesia, website masing-masing perusahaan, atau *Indonesia Capital Market Directory* selama periode 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berjumlah 34 perusahaan. Dari populasi diatas maka sampel berjumlah 13 perusahaan dengan kriteria yang di gunakan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai *quick ratio* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 1. *Quick Ratio* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No.	NAMA PERUSAHAAN	QUICK RATIO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Polychem Indonesia Tbk	1.44	1.39	1.52	0.86	1.26
2	Argo Panter Tbk	0.22	0.13	0.10	(0.69)	0.04
3	Century Textile Industry (PS) Tbk	0.29	0.29	0.33	(0.45)	0.41
4	Panasia Indo Resources Tbk	0.67	0.57	0.35	(0.25)	0.07
5	Indo-Rama Synthetics Tbk	0.70	0.61	0.62	0.16	0.58
6	Apac Citra Centertex Tbk	0.20	0.20	0.19	(0.58)	0.17
7	Pan Brothers Tbk	(1.81)	2.95	2.57	2.76	2.53
8	Asia Pacific Fibers Tbk	0.13	0.09	0.07	(0.89)	0.06
9	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.90	0.83	0.57	0.15	0.53
10	Sunson Textile Manufacturer Tbk	(0.05)	0.01	0.16	0.27	0.10
11	Tifico Fiber Indonesia Tbk	0.74	0.93	1.37	2.23	2.16
12	Trisula International Tbk	1.43	1.14	1.03	0.64	0.90
13	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.20	0.21	0.36	(0.35)	0.43
Nilai Minimum		(1.81)	0.01	0.07	(0.89)	0.04
Nilai Maksimum		1.44	2.95	2.57	2.76	2.53
Nilai Rata-rata		0,62	0,89	0,86	0,41	0,84

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat *quick ratio* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi 1,44 diperoleh Polychem Indonesia Tbk, nilai minimum minus 1,81 diperoleh Pan Brothers Tbk dimana rata-rata *quick ratio* tahun 2013 adalah 0,62. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi 2,95 diperoleh Pan Brothers Tbk, nilai minimum 0,01 diperoleh Sunson Textile Manufacturer Tbk dimana rata-rata *quick ratio* tahun 2014 adalah 0,89.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi 2,57 diperoleh Pan Brothers Tbk, nilai minimum 0,07 diperoleh Asia Pacific Fibers Tbk dimana rata-rata *quick ratio* tahun 2015 adalah 0,86. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi 2,56 diperoleh Pan Brothers Tbk, nilai minimum minus 0,89 diperoleh Asia Pacific Fibers Tbk dimana rata-rata *quick ratio* tahun 2016 adalah 0,41. Untuk tahun 2017 nilai maksimum/tertinggi 2,53 diperoleh Pan Brothers Tbk, nilai minimum 0,04 diperoleh Argo Panter Tbk dimana rata-rata *quick ratio* tahun 2017 adalah 0,84.

Perputaran Piutang

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai perputaran piutang pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 2. Perputaran Piutang pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

No.	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN PIUTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Polychem Indonesia Tbk	9.61	11.05	7.85	7.03	21.65
2	Argo Panter Tbk	12.63	26.96	10.32	15.76	10.56
3	Century Textile Industry (PS) Tbk	4.64	5.67	5.42	3.42	3.35
4	Panasia Indo Resources Tbk	8.46	9.47	12.52	10.38	43.67
5	Indo-Rama Synthetics Tbk	7.73	10.63	8.83	7.13	6.84
6	Apac Citra Centertex Tbk	13.37	12.28	12.73	11.13	6.88
7	Pan Brothers Tbk	5.52	5.36	51.98	5.20	5.04
8	Asia Pacific Fibers Tbk	7.40	51.82	7.25	10.41	9.71
9	Ricky Putra Globalindo Tbk	3.33	4.14	3.96	3.78	5.03

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 (Suharti dan Theofani Moli Sinaga)

10	Sunson Textile Manufacturer Tbk	11.63	10.85	9.98	8.86	21.64
11	Tifico Fiber Indonesia Tbk	8.92	8.58	8.09	7.90	9.82
12	Trisula International Tbk	6.13	5.26	6.32	6.37	7.26
13	Nusantara Inti Corpora Tbk	4.30	4.69	4.13	4.18	3.69
Nilai Minimum		3.33	4.14	3.96	3.42	3.35
Nilai Maksimum		13.37	51.82	51.98	15.76	21.65
Nilai Rata-rata		7,58	11,86	10,84	7,93	11,21

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat perputaran piutang pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi 13,37 diperoleh Apac Citra Centertex Tbk, nilai minimum 3,33 diperoleh Ricky Putra Globalindo Tbk dimana rata-rata perputaran piutang tahun 2013 adalah 7,58. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi 51,82 diperoleh Asia Pacific Fibers Tbk, nilai minimum 4,14 diperoleh Ricky Putra Globalindo Tbk dimana rata-rata perputaran piutang tahun 2014 adalah 11,86.

Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi 51,98 diperoleh Pan Brothers Tbk, nilai minimum 3,96 diperoleh Ricky Putra Globalindo Tbk dimana rata-rata perputaran piutang tahun 2015 adalah 10,84. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi 15,76 diperoleh Argo Panters Tbk, nilai minimum 3,42 diperoleh Century Textile Industry (PS) Tbk dimana rata-rata perputaran piutang tahun 2016 adalah 7,93. Untuk tahun 2017 nilai maksimum/tertinggi 21,65 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk, nilai minimum 3,24 diperoleh Century Textile Industry (PS) Tbk dimana rata-rata perputaran piutang tahun 2017 adalah 11,21.

Perputaran Kas

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil mengenai perputaran kas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 :

Tabel 3. Perputaran Kas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Polychem Indonesia Tbk	3.35	4.31	3.38	4.58	4.43
2	Argo Panters Tbk	(4.37)	(2.49)	(0.85)	(0.80)	(0.37)
3	Century Textile Industry (PS) Tbk	(2.21)	(2.57)	(2.65)	(1.78)	(2.07)
4	Panasia Indo Resources Tbk	(27.01)	(86.84)	(6.00)	(8.61)	(1.55)
5	Indo-Rama Synthetics Tbk	22.63	33.36	18.49	17.35	69.58
6	Apac Citra Centertex Tbk	(3.16)	(2.70)	(2.02)	(2.62)	(1.87)
7	Pan Brothers Tbk	1.69	1.61	1.87	1.70	1.72
NO	NAMA PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
8	Asia Pacific Fibers Tbk	(0.64)	(0.52)	(0.41)	(0.36)	(0.40)
9	Ricky Putra Globalindo Tbk	2.71	3.27	8.34	10.00	9.72
10	Sunson Textile Manufacturer Tbk	21.85	7.84	11.09	5.89	2.66
11	Tifico Fiber Indonesia Tbk	7.70	7.01	3.88	3.15	2.90
12	Trisula International Tbk	3.44	3.85	4.27	4.99	4.52
13	Nusantara Inti Corpora Tbk	(0.80)	(0.96)	(1.37)	(1.61)	(2.20)
Nilai Minimum		(27.01)	(86.84)	(6.00)	(8.61)	(2.20)
Nilai Maksimum		22.63	941.48	18.49	17.35	69.58
Nilai Rata-rata		2.93	60.58	3.54	10.43	0.62

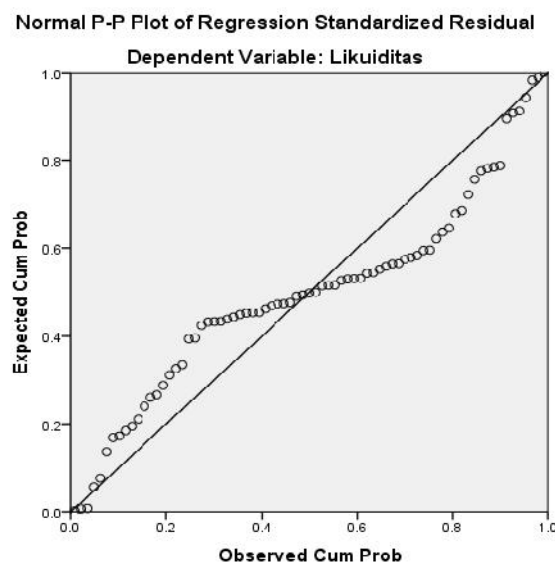
Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat perputaran kas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Untuk tahun 2013 nilai maksimum/tertinggi 22,63 diperoleh Indo-Rama Synthetics Tbk, nilai minimum minus 27,01 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk dimana rata-rata perputaran kas tahun 2013 adalah 2,93. Untuk tahun 2014 nilai maksimum/tertinggi 941,48 diperoleh Eratex Djaja Tbk, nilai minimum minus 86,84 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk dimana rata-rata perputaran kas tahun 2014 adalah

60,58. Untuk tahun 2015 nilai maksimum/tertinggi 18,49 diperoleh Indo-Rama Synthetics Tbk, nilai minimum minus 6,00 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk dimana rata-rata perputaran kas tahun 2015 adalah 3,54. Untuk tahun 2016 nilai maksimum/tertinggi 17,35 diperoleh Indo-Rama Synthetics Tbk, nilai minimum minus 8,61 diperoleh Panasia Indo Resources Tbk dimana rata-rata perputaran kas tahun 2016 adalah 10,43. Untuk tahun 2017 nilai maksimum/tertinggi 69,58 diperoleh Indo-Rama Synthetics Tbk, nilai minimum minus 2,20 diperoleh Nusantara Inti Corpora Tbk dimana rata-rata perputaran kas tahun 2017 adalah 0,62.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut ini dapat dilihat penyebaran data dari hasil pengolahan data penelitian ini:



Sumber : Olahan Data SPSS 23, 2019

Gambar 3. Grafik Normal P-Plot

Dari Gambar 3. Hasil Uji Normalitas menggunakan (Normal p-p plot regression standardized), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah normal. .

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Penelitian ini menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

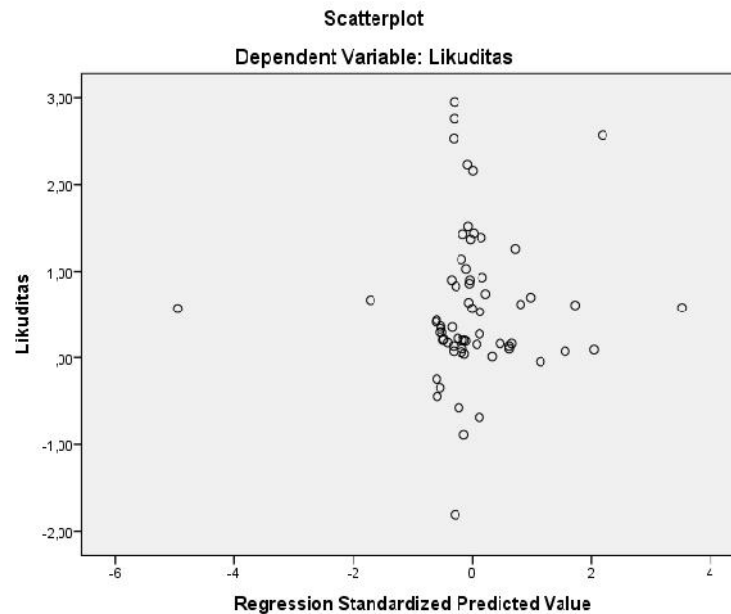
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Perputaran_piutang	.997	1.003	Terbebas dari Multikolinearitas
Perputaran_kas	.997	1.003	Terbebas dari Multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* $> 0,10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4, output scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 23.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,529	,160	3,308	,002
	Perputaran_piutang	,003	,011	,032	,801
	Perputaran_kas	,003	,007	,055	,665

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah : $Y = 0,529 + 0,003 X_1 + 0,003 X_2$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah : (1) Nilai $a = 0,529$ menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang (X_1) dan perputaran kas (X_2) tetap maka tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 akan mengalami peningkatan sebesar 0,529. (2) Nilai $b_1 = 0,003$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel perputaran piutang (X_1) naik 1 satuan maka tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. (3) Nilai $b_2 = 0,003$ menunjukkan bahwa apabila perputaran kas (X_2) naik 1 satuan maka tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Statistik

Melalui bantuan Program SPSS for Windows versi 23 diperoleh hasil uji F sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,183	2	,091	,121	,886 ^b
	Residual	46,677	62	,753		
	Total	46,860	64			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_kas, Perputaran_piutang

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 0,121 dan sig 0,886. Sedangkan F-tabel pada tingkat keyakinan (α) 5 % dengan derajat bebas pembilang = $(k-1) : (n-k) = (3-1) : (65-3) = 2 : 62 = 3,15$

Dari F-tabel dapat dilihat hasilnya adalah 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (15,048) lebih besar daripada F-tabel (3,15) dengan signifikansi sebesar 0,886 lebih besar daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perputaran piutang(X_1) dan perputaran kas (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Uji-t (Korelasi Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ketentuan uji t adalah H_0 dapat diterima jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel dan H_1 diterima apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Berdasarkan tabel distribusi t-student dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$= \alpha/2 : n-2 = 0,05/2 : 65-2 = 0,025 : 63$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,99. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Hitung

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,529	,160		3,308	,002
	Perputaran_piutang	,003	,011	,032	,253	,801
	Perputaran_kas	,003	,007	,055	,435	,665

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Berdasarkan hasil tabel 7, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu : (1) Dari hasil pengolahan data SPSS diketahui nilai t-hitung variabel Perputaran piutang(X_1) yaitu 0,253 dengan taraf signifikansi 0,801 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t-hitung (0,253) ini lebih kecil daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X_1) terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (2) Variabel perputaran kas(X_2) yaitu 0,435 dengan taraf signifikansi 0,665 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini t-hitung (0,435) ini lebih kecil daripada t-tabel (1,99). Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X_2) terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi berganda disimbolkan dengan R yang merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas secara bersama-sama. Sedangkan koefisien determinasi berganda, disimbolkan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis linear berganda terhadap suatu data. Nilai R atau R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,062 ^a	,004	-,028	,86767	2,426

a. Predictors: (Constant), Perputaran_kas, Perputaran_piutang

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu perputaran piutang(X_1) dan perputaran kas (X_2) mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu tingkat likuiditas (Y) hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,062 dan hubungannya cukup rendah. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R square* adalah -0.028 yang artinya -2,80 % variabel bebas tersebut (perputaran piutang/ X_1 dan perputaran kas/ X_2) dapat menjelaskan variabel independen yakni tingkat likuiditas, sedangkan sisanya 97,20 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas

Piutang merupakan aktiva yang lancar yang relatif mudah dicairkan, dan likuiditas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Perputaran piutang merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, maka dari itu harus dicermati dengan baik karena menyangkut kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas.

Dari hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai t-hitung perputaran piutang (0,253) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99) sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap likuiditas.

Dari hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai perputaran kas t-hitung (0,435) ini lebih kecil daripada t-tabel (1,99) sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang diuraikan diatas, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah berdasarkan uji hipotesis secara parsial, bahwa kedua variabel, yakni perputaran piutang dan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, diantaranya adalah : (1) Bagi Perusahaan, sebaiknya memperhatikan hasil kinerja perusahaan terutama laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. (2) Bagi Investor. Para Investor sebaiknya lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan sehingga keputusan investasi yang diambil tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari. (3) Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bidang saja seperti dalam penelitian ini hanya perusahaan tekstil dan garmen. Bisa menambah perusahaan bidang real estate, perusahaan perbankan dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Eka, 2013, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas, jurnal
 Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Alfabeta
 Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 4. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
 Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7. Badan Penerbit UNDIP, Semarang

- Julita. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dosen Universitas Sumatera Utara. Vol. 9 No. 2:1-9, (<http://jurnal.umsu.ac.id>).
- Maesyaroh, Siti, 2014, Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Manurung, Tarida marlin surya dan Achmad fajar nugraha. 2012. Analisis pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan studi kasus pada PT. GOODYEAR Indonesia Tbk dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Jurnal. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Milawati, 2010. Pengaruh Perputaran piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. Sepatu Bata Tbk, Universitas Komputer Indonesia : Bandung
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muslich, Mohammad. 2013. Manajemen Keuangan Modern: Analisis Perencanaan dan Kebijakan. Cetakan Ketiga, PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Pangesti, Ayu Eka, 2013, Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di BEI), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya
- Prawesti, Endah Ningrum dan Wilson RL. Tobing, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, Volume 16 Nomor : 3, Edisi September 2016
- Putra, Oktiana Yudi. 2010. "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Perputaran Piutang Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Sumatera Utara : Medan..
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan Keempat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://investasikontan.co.id>
- www.idx.co.id
- www.kemenperin.go.id
- www.sahamoke.com